

ABSTRAK

Parlemen merupakan lembaga politik yang sangat penting bagi suatu negara yang demokratis, karena disinilah ditentukan kebijakan. Akan tetapi, sampai saat ini jumlah perempuan di parlemen tidak hanya di Indonesia, tetapi di seluruh dunia masih jauh lebih kecil dibandingkan dengan jumlah laki-laki. Data dari Inter-Parliamentary Union (IPU) per 1 Juli 2013 menunjukkan bahwa presentase rata-rata perempuan di parlemen seluruh dunia (baik di *upper house* maupun *lower houses*) adalah sebesar 20,9% (IPU 2013). Saat ini, negara Rwanda menjadi satu-satunya negara di dunia yang memiliki jumlah terbesar perempuan di parlemen lebih besar dari laki-laki, yaitu 45 orang di antara total anggota (65%) (IPU, 2013). Presentase ini mengalahkan negara-negara Nordic (Swedia, Finlandia, Norwegia, dan Denmark), yang dikenal selalu memiliki jumlah presentase perempuan di parlemen yang tinggi (lebih kurang 40%). Data ini mengindikasikan lambannya kemajuan secara seimbang dengan laki-laki di bidang politik

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan data sekunder adalah data/informasi pendukung yang didapat dari lapangan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keterpilihan perempuan sebagai anggota DPRD pada pemilihan legislatif di Kabupaten Sleman 2014 karena sistem Pemilu Proporsional terbuka atau suara terbanyak. Meskipun demikian sistem pemilu proporsional atau suara terbanyak merupakan sistem pemilu yang tidak berpihak pada laki-laki atau pun perempuan tetapi siapa yang memperoleh suara terbanyak maka dialah yang terpilih sebagai anggota DPRD. Kemudian sistem pemilu proporsional serta didukung dengan adanya kuota tiga puluh persen keterwakilan perempuan memotivasikan perempuan untuk maju mencalonkan diri sebagai anggota DPRD. Sedangkan faktor yang mempengaruhi yaitu: 1. Kemampuan Negosiasi. 2. Memiliki Basis Massa, Keuangan, Pengalaman politik. 3. Keadaan struktural dan Peluang Politik. 4. Budaya. 5. Kinerja Partai Politik

Kata Kunci: *Pileg, Caleg Perempuan, Kinerja Partai, Kab.Sleman 2014*